

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi dan pengetahuan telah mendorong pertumbuhan ekonomi digital sekaligus meningkatkan inklusi ekonomi di sebuah negara. Salah satu contoh penerapan teknologi dalam ekonomi digital adalah penggunaan metode pembayaran non-tunai. Menurut laporan Bank Indonesia, ada 48 penyedia sistem pembayaran yang menawarkan layanan pembayaran non-tunai, terdiri dari 14 bank dan 34 non-bank. Data Bank Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa nilai uang elektronik mencapai 95,75 triliun rupiah, naik sebesar 60 triliun rupiah dibandingkan tahun 2018 (Rahmatika & Fajar, 2019).

Fintech merupakan teknologi yang memanfaatkan jaringan internet yang berawal dari tahun 1966 dengan tujuan untuk mengembangkan bisnis secara global. Pada sekitar tahun 1980 bank mulai menggunakan *fintech* untuk memudahkan pekerjaan perbankan, kemudian pada tahun 1990 dengan adanya dukungan dari teknologi jaringan internet semakin stabil maka penggunaan *fintech* semakin berkembang, seperti contohnya *online banking* dengan dukungan perangkat lunak dan jaringan internet yang memadai maka masyarakat mulai merasa terbiasa dengan penggunaan *fintech* (Dinaroe, 2022).

Pertumbuhan *fintech* setiap tahun harus dimanfaatkan oleh pelaku usaha, terutama UMKM. Hal ini penting sebagai cara untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman sekaligus mendukung kemajuan usaha mereka.

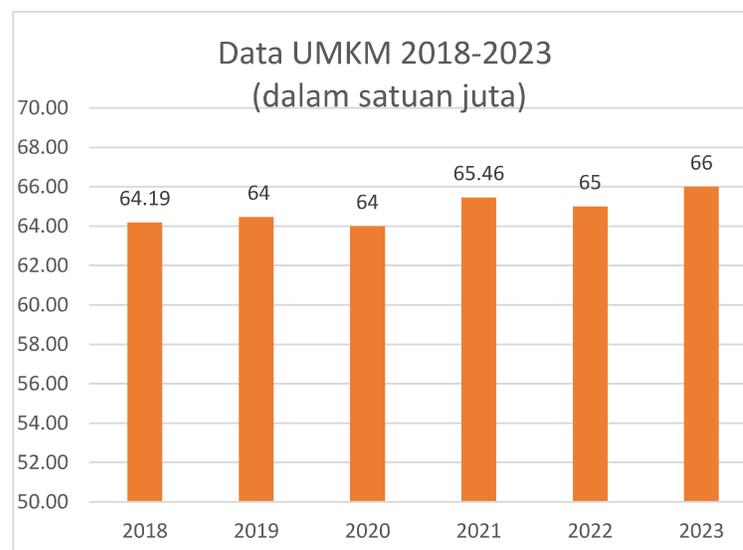
Indonesia menjadi negara dengan pertumbuhan *fintech* terbesar kedua di ASEAN, dan UMKM harus memanfaatkan ini sebagai peluang untuk mengembangkan bisnis hingga ke tingkat internasional. *Fintech*, khususnya layanan pembayaran digital, memberikan banyak manfaat bagi UMKM, seperti meningkatkan keuntungan, membuat transaksi dengan pelanggan, pemasok, dan pemerintah menjadi lebih mudah, aman, dan hemat biaya. Hal ini juga dapat membantu UMKM berkontribusi lebih besar pada perekonomian nasional (Dinaroe, 2022).

UMKM telah membuktikan ketangguhannya dalam menghadapi berbagai perubahan, mulai dari masa barter hingga era digital saat ini. mereka terus relevan dengan beradaptasi pada inovasi dan perubahan pasar. Namun, perjalanan mereka tidak selalu mulus. UMKM sering menghadapi berbagai tantangan yang menghambat mereka untuk mencapai potensi maksimal mereka (Ade et al., n.d,2024).

Kemajuan teknologi yang pesat sering kali menimbulkan pro dan kontra di kalangan pengguna. TAM (*Technology Acceptance Model*) adalah model yang digunakan untuk mengukur sejauh mana teknologi diterima. Model ini diperkenalkan oleh Davis, yang menyatakan bahwa "*perceived usefulness*" (manfaat yang dirasakan) dan "*perceived ease of use*" (kemudahan penggunaan) adalah faktor utama yang memengaruhi penerimaan dan perilaku pengguna terhadap teknologi (Fauziyah, 2023).

Kehadiran *fintech* ini sangatlah membantu masyarakat dalam mengakses produk-produk keuangan dan mempermudah melakukan transaksi keuangan

dengan sentuhan teknologi di tangan, dimanapun dan kapanpun masyarakat dapat melakukan transaksi tanpa harus datang langsung ke perusahaan finansial atau mengganti dengan berbagai prosedur seperti perbankan pada umumnya. *Fintech* bukan bagian dari layanan perbankan, tetapi merupakan model bisnis baru yang sangat membantu kebutuhan masyarakat. Layanan *fintech* memungkinkan masyarakat melakukan transaksi keuangan tanpa perlu memiliki rekening bank, sehingga tidak harus menggunakan identitas pribadi seperti di bank. Meskipun bukan lembaga keuangan seperti bank, *fintech* tetap diawasi oleh Bank Indonesia untuk melindungi konsumen dan masyarakat (Khadijah, Syukrina, & Janrosi, 2022).



Sumber: kadin.id/data-dan-statistik

Tabel 1.1 Data pertumbuhan umkm di kota Batam

UMKM memiliki peran besar dalam perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari total usaha. Pada tahun 2023, terdapat sekitar 66 juta pelaku UMKM. UMKM menyumbang 61% dari Pendapatan Domestik

Bruto (PDB) Indonesia, yaitu sekitar Rp9.580 triliun, dan menyerap 117 juta tenaga kerja, atau 97% dari total pekerja di Indonesia.

UMKM dibagi berdasarkan modal usahanya saat didirikan. Usaha Mikro memiliki modal hingga Rp1 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan). Usaha Kecil memiliki modal lebih dari Rp1 miliar hingga Rp5 miliar. Usaha Menengah memiliki modal lebih dari Rp5 miliar hingga Rp10 miliar. Jika modalnya lebih dari Rp10 miliar, maka masuk kategori Usaha Besar.

Jumlah UMKM yang telah melakukan digitalisasi di Indonesia mencapai 32 juta unit dan telah melebihi target pemerintah yang sebesar 30 juta UMKM pada tahun ini, terutama UMKM yang sudah mulai mendaftar melalui pendaftaran QRIS yang tidak terbatas pada kehadiran di pasar daring. Inisiatif pemerintah mencakup memasukkan produk UMKM ke dalam katalog untuk mendorong digitalisasi serta berhadapan pemerintah berikutnya akan mendorong UMKM untuk lebih terlibat dalam sektor ini. Pemerintah berambisi meningkatkan jumlah wirausaha menjadi 4% dari total angkatan kerja atau sekitar 5,7 juta orang untuk mencapai status negara maju dengan jumlah wirausaha saat ini diperkirakan mencapai 3,04% atau sebanyak 4,9 juta orang (katadata.co.id, 2024).

Pengembangan ekonomi dan keuangan digital melalui *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia* (BSPI) 2019-2025 menunjukkan hasil signifikan dengan penggunaan QRIS. Hingga bulan Agustus 2024, volume transaksi QRIS di Kepri meningkat 110,96% *year-on-year* (yoy) dengan total 19.965.626 transaksi dan nilai nominal Rp 430 miliar, naik 87,61% yoy. Secara kumulatif

dari Januari hingga Agustus, nominal transaksi mencapai Rp 2,97 triliun, melampaui target. Pengguna QRIS juga bertambah, dengan 13.052 pengguna baru pada Agustus (34,75% yoy), menjadikan total pengguna di Kepri 497.501 hingga bulan Agustus. Pertumbuhan ini mendukung ekonomi digital dan memperkuat UMKM sebagai pengguna utama, memperluas inklusi keuangan dan transaksi berbasis teknologi di wilayah tersebut (rri.co.id, 2024).

Dari informasi yang sudah dijelaskan diatas bahwa pelaku UMKM perlu untuk meningkatkan adopsi digitalisasi. Dengan terbiasanya pelaku UMKM menggunakan pembayaran digitalisasi ini akan mempermudah dan mempersingkat waktu pekerjaan. Dengan alasan tersebut, penulis menggunakan hal tersebut sebagai pedoman untuk mengambil variabel independent kemudahan. Adapun beberapa penulis sebelumnya yang menunjukkan hasil kemudahan berpengaruh signifikan yaitu (Perwitasari, 2022), (Fadlillah et al., 2021), (Saputri, 2020), (Arif Miftahun Nasih & VidiaGati, 2024), (Bagus Prasasta Sudiatmika & Ayu Oka Martini, 2022), (Azis Hidayatulah & Susi Wardhani, 2023), (Setyo et al., 2019), dan (Joesah & Bilgah, 2023).

Beberapa penulis sebelumnya yang menunjukkan bahwa manfaat memiliki pengaruh signifikan, seperti yang di sampaikan oleh (Prihartanti & Yuliani, 2022), (Azis Hidayatulah & Susi Wardhani, 2023), dan (Setyo et al., 2019). Namun, ada juga peneliti yang menemukan bahwa manfaat tidak berpengaruh terhadap minat pengguna, seperti penelitian (Arif Miftahun Nasih & VidiaGati, 2024).

Acuan penulis dalam melakukan penelitian untuk mengambil variabel independen risiko yaitu peneliti oleh (Saputri, 2020), yang menunjukkan bahwa risiko berpengaruh terhadap minat pengguna. Namun, ada juga penelitian yang menunjukkan sebaliknya, yaitu risiko tidak berpengaruh terhadap minat pengguna, seperti yang dikemukakan oleh (Prihartanti & Yuliani, 2022), (Azis Hidayatulah & Susi Wardhani, 2023), (Bagus Prasasta Sudiarmika & Ayu Oka Martini, 2022) dan (Arif Miftahun Nasih & VidiaGati, 2024).

Acuan penulis dalam melakukan penelitian untuk mengambil variabel independen kepercayaan mencakup penelitian oleh (Saputri, 2020), (Bagus Prasasta Sudiarmika & Ayu Oka Martini, 2022) serta (Azis Hidayatulah & Susi Wardhani, 2023), yang menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh terhadap minat pengguna. Namun, terdapat juga penelitian yang menemukan bahwa kepercayaan tidak mempengaruhi minat pengguna, seperti yang disampaikan oleh (Arif Miftahun Nasih & VidiaGati, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana persepsi kemudahan, manfaat, risiko, dan kepercayaan memengaruhi minat UMKM di Kota Batam dalam menggunakan layanan *fintech*. Topik ini akan dijadikan fokus utama dalam penulisan skripsi dengan berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Fintech Oleh UMKM di Kota Batam**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut adalah identifikasi masalah berdasarkan uraian latar belakang:

1. Fitur *fintech* yang sulit dipahami sehingga pelaku UMKM kesulitan memahami fitur-fitur *fintech*, sehingga minat mereka untuk menggunakannya menjadi rendah.
2. Layanan transaksi yang lambat sehingga kecepatan layanan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran tidak meningkat, sehingga pengguna merasa manfaatnya kurang optimal.
3. Kekhawatiran terhadap risiko keuangan sehingga pelaku UMKM khawatir kehilangan uang secara tidak sengaja atau menjadi korban penipuan saat menggunakan QRIS.
4. Kurangnya jaminan keamanan sehingga tidak ada jaminan keamanan dari penyedia layanan terhadap ancaman *hacker*, sehingga pengguna merasa tidak percaya untuk menggunakan QRIS dengan aman.

1.3 Batasan Masalah

Pada pokok permasalahan diatas, maka penulis membatasi permasalahan tersebut sehingga sebagai berikut:

1. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Persepsi Kemudahan, Manfaat, Risiko, dan Kepercayaan.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat menggunakan *fintech* untuk pembayaran QRIS.
3. Penelitian ini berfokus pada UMKM di kecamatan Batam Kota dan Lubuk Baja sebagai objeknya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, sehingga penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Kemudahan Penggunaan berpengaruh signifikan terhadap Minat UMKM di Kota Batam menggunakan *Fintech* untuk pembayaran QRIS?
2. Apakah Manfaat Penggunaan berpengaruh signifikan terhadap Minat UMKM di Kota Batam dalam menggunakan *Fintech* untuk pembayaran QRIS?
3. Apakah Risiko berpengaruh signifikan terhadap Minat UMKM di Kota Batam menggunakan *Fintech* untuk pembayaran QRIS?
4. Apakah Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap Minat UMKM di Kota Batam menggunakan *Fintech* untuk pembayaran QRIS?
5. Apakah Kemudahan, Manfaat, Risiko, dan Kepercayaan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Minat UMKM di Kota Batam menggunakan *Fintech* untuk pembayaran QRIS?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Minat UMKM di Kota Batam menggunakan *Fintech* untuk pembayaran QRIS.
2. Untuk menguji pengaruh Manfaat Penggunaan terhadap Minat UMKM di Kota Batam menggunakan *Fintech* untuk pembayaran QRIS.
3. Untuk menguji pengaruh Risiko terhadap Minat UMKM di Kota Batam menggunakan *Fintech* untuk pembayaran QRIS.

4. Untuk menguji pengaruh Kepercayaan terhadap Minat UMKM di Kota Batam menggunakan *Fintech* untuk pembayaran QRIS.
5. Untuk menguji pengaruh Kemudahan, Manfaat, Risiko, dan Kepercayaan secara bersama-sama terhadap Minat UMKM di Kota Batam menggunakan *Fintech* untuk pembayaran QRIS.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait, yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini membantu peneliti memahami berbagai aspek yang memengaruhi minat UMKM dalam menggunakan *fintech* sebagai alat pembayaran QRIS di Kota Batam.

2. Bagi Mahasiswa Kota Batam

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan acuan bagi mahasiswa untuk mengembangkan penelitian terkait di masa depan, terutama dalam bidang keuangan digital dan UMKM.

3. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini memberikan wawasan kepada UMKM tentang faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan *fintech*, sehingga mereka dapat lebih memahami dan memanfaatkan QRIS dengan lebih efektif.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Untuk Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan *fintech* oleh UMKM sebagai alat pembayaran. Pengetahuan ini juga bermanfaat bagi peneliti di masa depan jika terlibat dalam usaha sebagai pelaku UMKM.

2. Manfaat Untuk Mahasiswa di Kota Batam

Mahasiswa dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan dan inspirasi untuk memahami serta mengeksplorasi penggunaan *fintech*, khususnya QRIS, dalam pengembangan usaha UMKM.

3. Bagi Pelaku UMKM

Hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi UMKM untuk terus mempelajari dan menggunakan teknologi *fintech*, sehingga aktivitas usaha mereka menjadi lebih efisien dan praktis.